



Perbandingan Efisiensi Kinerja Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19 (Periode 2019-2021)

Risa Nurdzanah^{1*}, Efi Syarifudin², dan Sulaeman Jajuli³

¹PT Tira Satria Niaga, Indonesia

²UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

³UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

E-mail: chanurdzanah@gmail.com

ABSTRACT

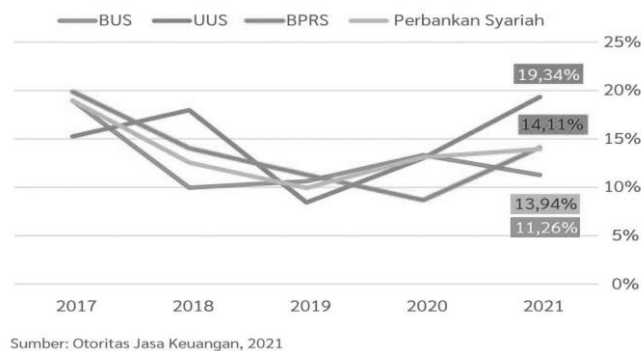
This study uses data envelopment analysis to assess the effectiveness of Indonesia's Islamic Commercial Banks and Sharia Business Units during the Covid-19 pandemic (2019-2021). Study this using secondary data in the form of panel data from cross section and time series data. Sample study by 5 Sharia General Bank and 5 Sharia Business Units. The results of this study are the efficient level obtained by Sharia General Banks if sorted from the highest average, namely Bank BTPN Syariah with an average of 99.31%, Bank Panin Dubai Syariah with an average of 97.16%, Bank Muamalat Indonesia with an average of 93.19%, Bank Mega Syariah with an average of 91.95%, and Bank BCA Syariah with an average of 89.11%. The efficiency level obtained by the Sharia Business Unit if sorted from the highest average, namely: Bank Sinarmas Syariah with an average of 100%, Maybank Indonesia Syariah with an average of 100%, Bank Danamon Syariah with an average of 100%, Bank CIMB Sharia Commerce with an average of 100%, and Bank Permata Syariah with an average of 95.39%. The result of this study is during pandemic conditions, the performance level of the efficiency of the Sharia Business Unit (UUS) is better than the Sharia General Bank (Bus). This means UUS is able to maintain its performance by maximizing the use of resources to obtain the expected results. As for the bus sector decreased significant performance due to economic crisis caused by pandemic.

Keywords: *COVID-19, Efficiency, Sharia Banks, Sharia Business Units, DEA*

Pendahuluan

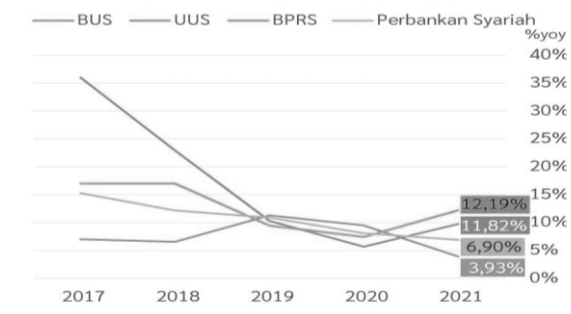
Pada saat pandemic Covid-19, mengukur efisiensi bank adalah hal yang diperlukan untuk mengetahui kinerja yang mendasari operasional perusahaan perbankan tersebut. Efisiensi ini yaitu memanfaatkan sumber daya input yang ada untuk memaksimalkan output. Istilah efisiensi dalam perbankan yaitu perbedaan jumlah variabel input dan output yang diamati relatif dengan jumlah variabel input dan output yang optimal.

Gambar 1.
Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah



Pada gambar di atas di masa pandemi Covid-19, pertumbuhan aset Bank Umum Syariah (BUS) meningkat sepanjang tahun 2019 hingga tahun 2020 dan mengalami penurunan pada tahun 2021. Sedangkan Unit Usaha Syariah (UUS) mengalami peningkatan aset sepanjang tahun 2019 untuk 2019 (OJK, 2021).

Gambar 2.
Tren Pertumbuhan Pembiayaan



Dari gambar diatas, pada masa pandemic Covid-19 penyaluran pembiayaan Bank Unit Syariah (BUS) 2021 mengalami penurunan sebesar 3,93% (yoy), melambat dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan untuk Unit Usaha Syariah mengalami peningkatan 11,82% (yoy). Meski terjadi perlambatan pertumbuhan akibat pandemi Covid-19 yang mempengaruhi alokasi sumber keuangan ke sektor industri, perbankan syariah tetap mencatatkan pertumbuhan positif. (OJK, 2021).

Seiring dengan kondisi ekonomi global, sektor perbankan secara umum, termasuk sektor perbankan syariah, juga mengalami perlambatan pertumbuhan akibat pandemi Covid-19. Untuk itu, di awal tahun 2020, OJK bersama pemerintah dan Bank Indonesia mengeluarkan berbagai kebijakan stimulus fiskal untuk memberikan ruang gerak kepada masyarakat dan industri jasa keuangan, termasuk perbankan, nasabah tetap, dan lembaga

keuangan. terkena dampak langsung maupun tidak langsung dari pandemi Covid-19. Pada Desember 2020, OJK telah menerbitkan POJK Nomor 48 /POJK.03/2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019. POJK perpanjangan kebijakan pemulihan Covid-19 di sektor perbankan yang dikeluarkan setelah melihat perkembangan dampak ekonomi terkait berlanjutnya penyebaran Covid-19 secara global dan domestik serta akan berdampak pada kinerja dan kapasitas perbankan. debitur dan meningkatkan risiko kredit bank. POJK ini memperpanjang kebijakan sebelumnya yang berakhir pada 31 Maret 2021 sampai dengan 31 Maret 2022 (OJK, 2020). Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia terus mengalami perkembangan. Keadaan pandemi COVID-19 yang melanda dunia berdampak pada kinerja BUS dan UUS, sehingga perlu ditinjau kembali efisiensi dari kinerja keduanya.

Putri dan Shofawati, (2018) dalam penelitiannya bahwa pada asumsi CRS dalam waktu 2012-2016 kelompok Unit Usaha Syariah memiliki tingkat efisiensi relatif lebih besar dibandingkan dengan Bank Umum Syariah. Erlinda Sholihah (2021) dalam penelitiannya Efisiensi Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Indonesia Pada masa pandemi Covid-19, bahwa rata-rata tingkat efisiensi sektor perbankan, konvensional maupun syariah mengalami penurunan yang signifikan saat pandemi karena adanya penurunan pendapatan dari penghimpunan dan penyaluran dana, sedangkan biaya operasional bank terus meningkat. Mutaqqin (2019) dalam penelitiannya menggunakan pendekatan *three step frontier analysis* metode DEA bahwa TE bervariasi dan rata-rata TE selama periode 2010-2017 semua sampel BUS dianggap efisien. Notalin et al, (2021) dalam penelitiannya menggunakan pendekatan DEA menyatakan bahwa dampak covid-19 terhadap tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah menyebabkan pendapatan dari pembiayaan mengalami penurunan dan mempengaruhi terhambatnya penanaman modal oleh pihak ketiga. Setyono et al, (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan efisiensi beberapa bank di tahun 2020 dengan model CRS sebesar 99,70%, model VRS rata-rata sebesar 99,80%.

Dengan demikian, permasalahan akan terfokus pada efisiensi BUS dan UUS selama Covid-19, analisis kinerja dari kedua jenis bank tersebut lalu akan dibandingkan tingkat efisiensi dari keduanya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan:

- 1) Untuk menganalisis perbedaan tingkat efisiensi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia menggunakan metode DEA pada masa pandemi *Covid-19* (tahun 2019-2021).
- 2) Untuk mengetahui perbandingan tingkat efisiensi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia dengan menggunakan metode Data Envelopment Analysis pada masa pandemi *Covid-19* (tahun 2019-2021).

Tinjauan Pustaka

Efisiensi

Konsep efisiensi diawali dengan konsep teori-teori pada ekonomi mikro. Teori produsen cenderung memaksimalkan laba dengan meminimalkan biaya. Sedangkan teori konsumen cenderung memaksimalkan utilitas (tingkat kepuasan). Hubungan input dan output dalam garis batas produksi merepresentasikan produksi yang maksimal dari input (Huda & Nasution, 2009).

Efisiensi Dalam Islam

Efisiensi dalam Islam dikaitkan dengan mengejar keuntungan yang optimal disertai dengan bisnis yang maksimal sesuai etika syariah (Ali & Ascarya, 2010).

Efisiensi Bank Syariah

Efisiensi didefinisikan sebagai rasio produksi terhadap masukan, sehingga perusahaan yang efisien adalah perusahaan yang dapat menggunakan jumlah unit input lebih sedikit dibandingkan perusahaan lain dalam menghasilkan sebuah output yang sama. Dalam kata lain maka hasil output akan lebih banyak jika menggunakan jumlah unit input yang sama (Putri, 2018)

Data Envelopment Analysis (DEA)

DEA banyak digunakan untuk menganalisis kinerja lembaga keuangan, dengan keunggulannya tidak diperlukan tentang sebuah asumsi fungsi saat membentuk batas produksi karena akan muncul dari data yang diamati. Fenomena ini dapat meminimalkan kesalahan spesifikasi fungsi produksi (Wahyu, 2013)

Metode

Metode analisis data yang digunakan yaitu *Data Envelopment Analysis* (DEA) dengan analisis non parametrik. Pengukuran efisiensi ini berorientasi pada output (output oriented) dengan asumsi Variable Return to Scale (VRS) menggunakan bantuan *software MAXDEA*. Jenis data yang digunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari website resmi BI, OJK dan website resmi perbankan syariah. Data tersebut berupa annual report dari BUS dan UUS dengan metode pengamatan yaitu tahun 2019-2021. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. Sampel kategori BUS yaitu: BMI, BTPNS, BPDS, BMS, dan BCAS. Pada kategori UUS yaitu: Sinarmas S, CIMBN S, Maybank S, Permata S, dan Danamon S.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1.
Hasil Perhitungan Efisiensi BUS 2019-2021

No	Nama Bank	2019	2020	2021	Rata-Rata
1.	Bank Muamalat Indonesia	100%	100%	79,57%	93,19%
2.	Bank BCA Syariah	100%	85,88%	81,47%	89,11%
3.	Bank Mega Syariah	100%	75,85%	100%	91,95%
4.	Bank BTPN Syariah	100%	97,93%	100%	99,31%
5.	Bank Panin Dubai Syariah	100%	100%	91,50%	97,16%
Rata-Rata Per Tahun		100%	91,93%	90.50%	

Data Diolah Menggunakan MaxDEA 8

Tabel diatas merupakan hasil dari perhitungan efisiensi 5 Bank Umum Syariah (BUS) menggunakan software MaxDEA 8. Nilai 100% menunjukan BUS dalam skala efisien, jika kurang dari 100% maka BUS dalam skala inefisien.

Pada tahun 2019 seluruh BUS memperoleh nilai 100% yang artinya kelima bank syariah tersebut berada dalam keadaan efisien. Jika dihubungkan dengan situasi pandemi memang pada tahun 2019 virus Covid-19 belum masuk ke Indonesia, sehingga berpengaruh terhadap kinerja lembaga keuangan syariah yang masih stabil karena belum ada permasalahan ekonomi yang disebabkan pandemi. Keadaan tersebut menyebabkan kelima BUS dalam kondisi stabil karena berhasil dengan input yang efisien dan hasil output yang maksimal.

Dapat dilihat pada tahun 2020 terdapat 3 BUS yang nilainya mengalami penurunan, yaitu: Bank BCA Syariah, Bank Mega Syariah dan BTPN Syariah. Bank BCA Syariah mengalami penurunan sebesar 14,12% yang nilai efisiensinya menjadi 85,88%. Selanjutnya Bank Mega Syariah nilainya turun sebesar 24,15% menjadi 75,85%. Penurunan nilai pada Bank Mega Syariah paling besar dibandingkan dua BUS lainnya. BUS selanjutnya yaitu BTPN Syariah yang nilainya turun sebesar 2,07%, dari yang tahun sebelumnya 100% menjadi 97,93%. Walaupun begitu penurunan nilai efisiensi yang diperoleh BTPN Syariah lebih rendah dibandingkan BCA Syariah dan Bank Mega Syariah.

Berikutnya pada tahun 2021 terdapat 3 BUS yang memperoleh nilai efisiensi kurang dari 100%. Tetapi ketiga BUS tersebut berbeda dengan tahun 2020. BUS yang memperoleh nilai inefisiensi atau kurang dari 100% adalah Bank Muamalat Indonesia yaitu sebesar 79,57%. Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan yang cukup besar dari tahun sebelumnya yaitu turun 20,43%. Padahal pada tahun 2019 dan 2020 Bank Muamalat Indonesia memperoleh nilai yang efisien, tetapi justru di tahun 2021 kinerja bank tersebut menurun jika diukur dari skala efisiensinya. Selain itu di tahun 2021 Bank Muamalat Indonesia berada di posisi pertama dari kelima BUS yang dijadikan sampel penelitian dengan kepemilikan aset tertinggi sebesar 58,8 T. Namun ternyata nilai aset yang tinggi tidak menjamin kinerja bank syariah efisien.

BUS selanjutnya yaitu BCA Syariah yang kembali mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 81,47%. Sehingga secara berturut-turut pada tahun 2020 dan 2021 saat pandemi melanda Indonesia, kinerja BCA Syariah berdasarkan perhitungan DEA berada dalam posisi inefisien. Kemudian Bank Panin Dubai Syariah di tahun 2021 juga mengalami penurunan nilai sebesar 8,5% menjadi 91,50%. Penurunan nilai yang diperoleh Bank Panin Dubai Syariah seperti Bank Muamalat Indonesia yaitu di tahun 2019-2020 efisien karena memperoleh nilai 100%, tapi di tahun 2021 justru menjadi inefisien.

Penurunan nilai efisiensi ketiga BUS tersebut disebabkan karena input yang digunakan tidak mampu menghasilkan output yang optimal. Berdasarkan perhitungan DEA akan diketahui variabel apa saja yang menjadi penyebab inefisiensi dan menghasilkan nilai target yang seharusnya digunakan (jika input) atau diperoleh (jika output) apabila ketiga BUS tersebut ingin mencapai skala efisien.

Tabel 2.
Hasil Perhitungan Efisiensi UUS 2019-2021

No	Nama Bank	2019	2020	2021	Rata-Rata
1.	Bank Sinarmas Syariah	100%	100%	100%	100%
2.	Maybank Indonesia Syariah	100%	100%	100%	100%
3.	Bank Danamon Syariah	100%	100%	100%	100%
4.	Bank Permata Syariah	100%	100%	86,18%	95,39%
5.	Bank CIMB Niaga Syariah	100%	100%	100%	100%
Rata-Rata Per Tahun		100%	100%	97,23%	

Sumber: Data Diolah Menggunakan MaxDEA 8

Tabel diatas merupakan hasil perhitungan efisiensi kinerja 5 Unit Usaha Syariah (UUS) selama 2019-2021. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan dari kelima UUS rata-rata mendapatkan nilai efisiensi 100% terus menerus selama 3 tahun.

Pada tahun 2019-2020 Bank Sinarmas Syariah, Maybank Indonesia Syariah, Bank Danamon Syariah, Bank Permata Syariah dan Bank CIMB Syariah berada dalam keadaan stabil. Hal tersebut karena berdasarkan perhitungan DEA memperoleh nilai efisiensi 100% secara terus menerus. Maka artinya kinerja dari 5 UUS dalam kondisi baik karena mampu efisiensi input dengan hasil output maksimal. Walaupun krisis ekonomi yang disebabkan situasi pandemi terjadi pada tahun 2020, tetapi kelima UUS tersebut dapat mempertahankan kinerjanya seperti tahun 2019.

Kemudian pada tahun 2021 menunjukkan bahwa ada 1 UUS yang mengalami penurunan nilai cukup signifikan yaitu Bank Permata Syariah. Padahal 2 tahun sebelumnya Bank Permata Syariah dapat melakukan kinerjanya secara efisien, namun tepat di tahun kedua setelah pandemi melanda Indonesia, nilai efisiensi nya turun sebesar 13,82% dari yang sebelumnya efisien 100% menjadi tidak efisien karena memperoleh nilai 86,18%. Keempat UUS lainnya yaitu: Bank Sinarmas Syariah, Maybank Indonesia Syariah, Bank Danamon Syariah, dan Bank CIMB Niaga Syariah berada dalam skala efisien karena memperoleh nilai 100%.

Dapat disimpulkan bahwa hanya Bank Permata Syariah yang tidak efisien selama 3 tahun yaitu saat 2021, sedangkan keempat UUS lainnya secara terus menerus dari 2019-2021 memperoleh nilai efisiensi 100%. Penurunan nilai efisiensi pada Bank Permata Syariah tersebut disebabkan karena input yang digunakan tidak mampu menghasilkan output yang optimal.

Kesimpulan

Perbandingan tingkat efisiensi Bank Umum Syariah dengan Unit Usaha Syariah pada masa pandemic *covid-19* periode 2019 hingga 2021 dengan menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Tingkat efisien yang diperoleh Bank Umum Syariah jika diurutkan dari rata-rata yang paling tinggi yaitu: Bank BTPN Syariah dengan rata-rata 99,31%, Bank Panin Dubai Syariah dengan rata-rata 97,16%, Bank Muamalat Indonesia dengan rata-rata 93,19%, Bank Mega Syariah dengan rata-rata 91,95%, dan Bank BCA Syariah dengan rata-rata 89,11%. Tingkat efisien yang diperoleh Unit Usaha Syariah jika diurutkan dari rata-rata yang paling tinggi yaitu: Bank Sinarmas Syariah dengan rata-rata 100%, Maybank Indonesia Syariah dengan rata-rata 100%, Bank Danamon Syariah dengan rata-rata 100%, Bank CIMB Niaga Syariah dengan rata-rata 100%, dan Bank Permata Syariah dengan rata-rata 95,39%.
- 2) Selama kondisi pandemi, tingkat kinerja efisiensi Unit Usaha Syariah (UUS) lebih baik dibandingkan Bank Umum Syariah (BUS). Hal ini berarti UUS mampu mempertahankan kinerjanya dengan memaksimalkan penggunaan sumber daya untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Sedangkan bagi sektor BUS mengalami penurunan kinerja yang cukup signifikan akibat krisis ekonomi yang disebabkan oleh pandemi.

Referensi

- Ali, M. M., & Ascarya. (2010). Analisis Efisiensi Baitul Maal Wat Tamwil dengan Pendekatan Two Stage Data Envelopment Analysis (Studi Kasus Kantor Cabang BMT MMU dan BMT UGT Sidogiri). *Tazkia Islamic Finance and Business Review*, 5(2).
- Erlinda Sholihah. (2021). EFISIENSI KINERJA KEUANGAN SEKTOR PERBANKAN INDONESIA DI MASA PANDEMI COVID-19. *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 12(2), 287–304. <https://doi.org/10.21009/JRMSI.012.2.06>
- Huda, N., & Nasution, M. E. (Eds.). (2009). *Current issues lembaga keuangan syariah* (Ed. 1., cet. 1). Kencana : Ikatan Ahli Ekonomi Islam Indonesia.
- Mutaqqin, I. (2019). *Faktor-Faktor Penentu Tingkat Efisiensi Industri Perbankan Syariah di Indonesia Menggunakan Pendekatan Three Stages Frontier Analysis* [Tesis]. UIN Syarif Hidayatullah.
- Notalin, E., Afrianty, N., & Asnaini, A. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Tingkat Efisiensi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Menggunakan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DAE). *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi Islam (JAM-EKIS)*, 4(1). <https://doi.org/10.36085/jam-ekis.v4i1.1262>
- OJK. (2020). *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia (LPKSI)*. <http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporan-perkembangan-keuangan-syariah-indonesia/Pages/Laporan-Perkembangan-Kuangan-Syariah-Indonesia-2020.aspx>
- OJK. (2021). *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia (LPKSI)*. [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Buku-Laporan-Perkembangan-Kuangan-Syariah-Indonesia-\(LPKSI\)-2021.aspx](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Buku-Laporan-Perkembangan-Kuangan-Syariah-Indonesia-(LPKSI)-2021.aspx)
- Putri, D. O. M. (2018). *Analisis Efisiensi Bank Umum Konvensional di Indonesia dengan pendeatan DEA*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Putri, L. D. W., & Shofawati, A. (2018). Efisiensi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Tahun 2012-2016 Metode Non Parametrik. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 5(9).
- Setyono, F., Istiqomah, Y. N. A., Ilmundhita, S., & Mujib, A. (2021). Analisis Efisiensi Perbankan Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19 Menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA). *I-Finance: a Research Journal on Islamic Finance*, 7(1), 11–30. <https://doi.org/10.19109/ifinance.v7i1.8434>
- Wahyu, B. (2013). Analisis Efisiensi Perbankan Menggunakan Metode Non Parametrik Data Envelopment Analysis. *Jurnal Imu Manajemen*, 1(1).